

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobak (*Raphanus sativus*) merupakan tanaman yang masuk dalam famili *Cruciferae*. Lobak memiliki batang yang amat pendek, sehingga semua daunnya berjejal-jejal di atas tanah. Lobak biasanya dikonsumsi sebagai olahan sayur dan memiliki kandungan vitamin dan mineral yang cukup lengkap. Lobak sebagai salah satu sumber vitamin C dan mineral seperti kalsium, kalium dan fosfor. Di Indonesia tanaman lobak dibudidayakan di dataran tinggi dengan kisaran ketinggian ± 1100 mdpl hingga ± 1250 mdpl (Parman 2010).

Dibandingkan dengan sayuran berumbi yang lain, misalnya wortel (*Daucus carota*) dan ketela rambat (*Ipomoea batatas* Poir), penanaman lobak di Indonesia belum begitu meluas. Produksi lobak di Indonesia hanya mencapai 31.861 ton. Saat ini produktivitas lobak di beberapa wilayah di Indonesia masih terbilang rendah. Produktivitas lobak di Sumatera Utara mencapai 12,98 ton/Ha, sementara di Jawa Timur hanya mencapai 2,09 ton/Ha dan Jawa Barat sebagai daerah sentra produksi produktivitas lobaknya mencapai 19,78 ton/Ha (Direktorat Jenderal Holtikultura 2014). Jawa Barat memang terbilang cukup baik produktivitas lobaknya, jika dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia, tetapi hal ini belum maksimal dan masih dapat ditingkatkan. Rata-rata hasil tanaman lobak di Jawa Barat dapat mencapai 30 ton/Ha (BPS 2016).

Salah satu jenis lobak yang memiliki daya tarik dan banyak manfaat yaitu lobak merah. Lobak merah memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan seperti menjaga kesehatan pencernaan, menurunkan risiko terhadap penyakit kronis, membantu menjaga tekanan darah, menjaga kesehatan kulit, berpotensi mencegah pengeroposan tulang, dan mencegah infeksi jamur (Katyusha 2021). Warna kulitnya merah sedangkan buahnya berwarna putih di dalam. Lobak merah ini memiliki tekstur renyah dan rasa yang agak pedas, segar dan enak.

Salah satu sentra produksi lobak merah yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung. Lendo Bercocoktanam merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada komoditas lobak merah. Saat ini perusahaan belum mampu memenuhi permintaan pasar terhadap lobak merah. Kekurangan produksi tersebut mengakibatkan jumlah pengiriman pada pasar berkurang. Jumlah permintaan dan produksi lobak merah di Lendo Bercocoktanam pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah permintaan lobak merah di Lendo Bercocoktanam 2021

Bulan	Permintaan (kg)	Produksi (kg)	Selisih (kg)
Januari-April	1.340	1.256	84
Mei-Agustus	1.256	1.141	115
September-Desember	1.324	1.260	64
Total	3.920	3.657	263

Sumber : Lendo Bercocoktanam (2022)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi lobak merah yang ada belum memenuhi permintaan pasar. Selisih permintaan tersebut sebesar 263 kg/tahun. Hal tersebut dikarenakan belum memaksimalkan lahan tanah dan kegiatan penyemaian yang masih secara sederhana. Penyemaian yang digunakan Lendo Bercocoktanam saat ini masih menggunakan daun pisang. Penggunaan daun pisang menyebabkan waktu dan tenaga kerja tidak efisien dikarenakan lamanya waktu kerja dan output yang dihasilkan tidak memenuhi permintaan pasar. Penyemaian secara sederhana perlu diatasi dengan mengubahnya menggunakan tray semai.

Saat ini penggunaan jenis wadah semai untuk pembibitan tanaman hortikultura yang digunakan yaitu tray dan *polybag*. Jika dibandingkan dengan *polybag*, ukuran volume tray umumnya lebih kecil sehingga membutuhkan media semai lebih sedikit. Penggunaan jenis wadah yang banyak digunakan yaitu tray. Tray telah dikenal luas untuk pembibitan tanaman hortikultura, yaitu tanaman sayuran, tanaman hias, dan pembibitan tanaman buah. Tray adalah wadah tanaman benih atau bibit sementara sampai waktu tertentu sebelum dipindah dan ditanam di media tanam selanjutnya. Tray semai umumnya berbentuk nampan atau tatakan yang terdiri dari banyak lubang penanaman. Penggunaan tray semai berfungsi untuk memperkuat akar saat bibit akan dipindahkan ke lahan dan mempertahankan kelembapan akar karena tidak terkontaminasi organisme dari luar. Tray didesain memiliki lubang *drainase* pada bagian dasar dan pada setiap sudut sehingga akan mempermudah sirkulasi udara pada bagian akar tanaman dan memperlancar *drainase*. Selain itu, tray juga memiliki kelebihan yaitu dapat dipakai lebih dari 5 tahun, lebih lama dibandingkan dengan *polybag*. Kelebihan lainnya yaitu dapat menekan biaya tenaga kerja, mudah dalam pemeliharaan bibit dikarenakan bibit tersusun dengan rapi dan teratur, dan mudah dalam pengangkutan bibit ketika dipindahkan ke lahan (Sukmawan 2018). Penggunaan tray semai dengan perhitungan jumlah lubang dan efisiensi waktu tenaga kerja yang maksimal dapat meminimalisir kekurangan permintaan pasar yang ada.

Berdasarkan permasalahan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki serta adanya permintaan pasar maka ide pengembangan bisnis yaitu peningkatan produksi dengan menggunakan tray pada penyemaian lobak merah.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini meliputi:

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis pada Lendo Bercocoktanam melalui analisis internal dan eksternal dengan penerapan matriks SWOT.
2. Menganalisis rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi dengan menggunakan tray pada penyemaian lobak merah di Lendo Bercocoktanam Bandung dengan menggunakan metode *Business Model Canvas*.
3. Menganalisis penerimaan sebelum dan sesudah adanya pengembangan bisnis pada Lendo Bercocoktanam dengan menggunakan analisis laporan laba rugi dan R/C *ratio*.